

Penafsiran Ayat Siang Dan Malam Menurut Fakhruddin Al-Razy

Silvinatin Al Masithoh/ Kharolina Rachmawati
Institut Keislaman Abdulllah Faqih Gresik, Indonesia
Email: birmayzabik48159@gmail.com

Abstrak: Dalam artikel ini dijelaskan, bahwasannya Allah menunjukkan salah satu kekuasaanNya yakni menciptakan terjadinya siang dan malam. Terjadinya siang dan malam memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini pasti dialami oleh seluruh makhluk hidup di bumi ini. Dari kejadian siang dan malam ini, maka manusia khususnya dapat mengetahui waktu dan menjadikan patokan dari peristiwa-peristiwa tertentu. Siang dan malam terjadi karena bumi berputar pada porosnya. Karena inilah di sebagian bumi mengalami gelap dan terang. Jika saja bumi tidak berputar maka, bagian bumi yang mengalami siang akan menjadi kering kerontang karena hanya mendapatkan sinar matahari. Sehingga tidak akan kehidupan yang baik. Siang dan malam juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang membahas tentang siang dan malam. untuk memahami makna dan maksud adari penciptaan tersebut, maka dibutuhkan tafsir. Tafsir yang sejalan dengan pembahasan ini adalah tafsir Ilmi. Dalam kajian ini, kami membahas tafsir mafatih al-Ghaib karya Fakhrudiin al-Razy.

Kata kunci; Siang-Malam, Bumi, al-Razy

Pendahuluan

Ayat al-Qur'an memang sangat luas maknanya. Mencakup dari berbagai sisi dalam kehidupan. Membahas tidak hanya tentang sejarah, hukum-hukum dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membahas tentang alam dan sekitarnya. Salah satunya adalah pembahasan tentang pergantian siang dan malam. Pergantian siang dan malam adalah fenomena alam yang sudah wajar dalam kehidupan sehari-hari. Karena memang dalam kehidupan ini, siang dan malam sangat dibutuhkan. Tidak mungkin manusia hidup dalam keadaan siang saja atau sebaliknya. Namun, ada juga negara yang yang mengalami siang lebih lama daripada malamnya. Tentu saja, hal ini berpengaruh bagi manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Apalagi bagi ummat muslim ketika sedang menjalankan ibadah puasa. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beruntung karena negara Indonesia memiliki siang dan malam yang seimbang.

Al-Qur'an juga tak akan pernah ada habisnya untuk ditafsirkan karena setiap mufassir akan berbeda buah penafsirannya disebabkan beberapa syarat yang ada atau batasan-batasan yang tak boleh dilalui, serta kehidupan pribadi dan latar belakang para mufassir juga mempengaruhi hasil dari penafsirannya. Menggunakan akal pikiran yang telah diberikan oleh Allah SWT adalah salah satu cara mensyukuri nikmatnya yang telah diberikan pada seluruh manusia secara cuma-cuma. Maka berpikir atau merenungi semua ciptaannya juga termasuk berdzikir kepadaNya termasuk merenungi terjadinya siang dan malam serta pergantianya. Karena pasti selalu ada ilmu dan pelajaran yang bisa kita ambil dari apapun yang telah Allah ciptakan. Hal inilah yang membuat para mufassir memiliki semangat yang tinggi dalam menafsirkan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an.

Terjadinya Siang dan Malam

Orang-orang terdahulu berasumsi bahwa terjadinya siang dan malam disebabkan karena perputaran matahari yang mengelilingi bumi. Pesatnya perkembangan teknologi kemudian lalu membantah teori tersebut dengan memberikan sebuah teori bahwa bumi lahir yang mengitari matahari, teori ini didapatkan dari hasil penelitian luar angkasa dengan menggunakan pesawat antariksa. Bagian dari bumi yang menghadap ke matahari menjadi daerah yang terang yang dinamai dengan siang, dan bagian yang tertutupi dengan cahaya dinamai malam karena gelap. Hal ini dapat juga dibuktikan dengan cara sederhana yaitu dengan mempergunakan bola dan lampu.

Jika bola dihadapkan pada lampu, maka bagian bola yang menghadap lampu akan terang. Sedangkan bagian belakang bola yang tidak terkena cahaya lampu akan gelap. Perputaran bumi juga disebut juga rotasi bumi. Akibat rotasi bumi itu, bukan hanya matahari yang terlihat terbit dan terbenam tetapi juga benda-benda langit. Bulan dan bintang-bintang tampak terbit dari timur dan terbenam disebelah barat. (Kementerian Agama RI, 2012: 90)¹ Jarak antara bumi kita dengan matahari sekitar 39 juta mil. Matahari terdiri dari 69.5 persen

¹ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 90.

gas hydrogen dan 28 persen Celsius. Dipusatnya suhu mengkat hingga 19.999.98°C. (Quraish Shihab, 2005: 32)²

Perbedaan malam dan siang merupakan salah satu gejala alam di mana semua makhluk di bumi tidak dapat mengelak darinya. Perbedaan pertama terlihat dengan siang yang mulai dengan menyingsingkan fajar sampai terbenamnya matahari di ufuk barat. Hingga seolah-olah menyentuh permukaan bumi, seperti yang kita saksikan sehari-hari, padahal sinar matahari yang berjalan pada lapisan-lapisan udara sampai tiba ke penglihatan kita.³

Salah satu tujuan bergantiannya siang dan malam adalah untuk Menjaga Makhluk Hidup. Bumi beredar pada orbitnya sekali setiap dua puluh empat jam, atau sekitar seribu mil/jam. Kalau lahir bumi kita hanya beredar sejauh seratus mil sejam, maka ketika itu, malam dan siang yang sekarang kita alami akan lebih panjang puluhan kali dari keadaannya sekarang ini. Dan bila itu terjadi, maka matahari musim panas bisa membakar semua tumbuhan di siang hari, dan pada malamnya, akan membekukan semua tumbuhan bumi, bahkan menggigilkan semua makhluk hidup. (Quraish Shihab, 2005: 60-61)⁴

Siang terjadi karena bumi sedang menghadap ke matahari, maka ketika siang bumi menjadi terang benderang. Sedangkan, ketika malam bumi sedang membelakangi matahari sehingga bumi menjadi gelap. Sebagaimana fenomena alam lainnya, peristiwa malam dan siang dengan gelap dan terangnya dianggap hal yang biasa dan wajar oleh kebanyakan manusia.

Bumi dapat saja selalu dalam keadaan malam tanpa siang. Bumi akan selalu dalam keadaan malam dan gelap jika posisi bumi cukup jauh dari matahari. Misalnya, bumi terletak pada posisi saturnus atau neptunus yang memiliki jarak dengan matahari sejauh sepuluh kali jarak bumi ke matahari. Karena, jika jauh dari matahari, maka intensitas cahaya yang didapat oleh permukaan bumi tidak akan cukup besar untuk menjadikan terang benderang. Sedangkan jika bumi terlalu dekat seperti posisi merkurius atau venus, maka panas yang didapat bumi akan berlipat.

² Quraish Shihab, *Dia Dimana-Mana: Tangan Tuban Dibalik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera, 2005), h. 32.

³ Ibid, h. 61

⁴ Ibid, h. 60

Dari uraian tersebut, malam dan siang serta berlangsungnya kehidupan di muka bumi menunjukkan bahwa jarak antara bumi adalah jarak ideal, yakni tidak terlalu dekat juga tidak terlalu jauh.(Agus Purwanto, 2015: 220-222)

Manfaat terjadinya siang dan malam

Segala yang diciptakan Allah pasti memiliki manfaat bagi seluruh mahluk hidup. Begitu juga dengan pergantian siang dan malam. Dalam al-Qur'an dijelaskan beberapa manfaat yang paling dirasakan oleh manusia. Yaitu: Dalam surat Yunus 67

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

"Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mendengar."

Dalam surat al-Isra' ayat 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِتَبَتَّعُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ وَلَتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَنَّا هُنَّ تَفْصِيلًا

"Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas."

Dari dua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat terbesar dari adanya siang dan malam adalah: Pertama, Allah menciptakan malam agar manusia dapat beristirahat dengan nyaman. Karena pada siang hari mereka telah menghabiskan tenaga dan pikirannya untuk bekerja mencari nafkah mencukupi kebutuhannya. Bagi anak-anak yang masih sekoalah, siang hari telah mereka habiskan untuk belajar di sekolah. Kedua, siang diciptakan agar manusia berinteraksi dengan yang lain. Selain itu juga digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Ketiga, adanya siang dan malam juga dapat menjadi penentu hitungan hari, bulan dan tahun atau untuk mempermudah dalam perhitungan kalender. Sehingga manusia dapat mencatat peristiwa penting dalam kehidupannya, seperti tanggal

kelahiran, tanggal pernikahan dan tanggal kematian atau juga momen yang lain.

Akibat adanya siang dan malam

Perbedaan Waktu

Dalam satu kali rotasi, bumi membutuhkan waktu selama 24 jam dan setiap tempat di permukaan bumi telah berputar sebesar 360 derajat. Penetapan waktu dimulai dari garis bujur 0 derajat, yaitu di kota Greenwich, London. Garis bujur timur waktunya lebih awal atau ditambahkan satu jam setiap kelipatan 15 derajat. Sedangkan garis bujur barat waktunya lebih lambat atau dikurangi satu jam setiap kelipatan 15 derajat.

Batas Penanggalan Internasional

Apabila perhitungan waktu berdasarkan garis bujur, yaitu bujur barat dan timur. Maka, batas penanggalan Internasional terletak pada bujur 180 derajat, yaitu berada pada posisi Samudra Pasifik. Bila belahan bumi yang berada di daerah bujur timur tanggal 15, maka belahan bumi yang berada di daerah bujur barat masih tanggal 14. Karena daerah bujur timur waktunya lebih cepat dibandingkan dengan daerah bujur barat.

Adanya Pergantian Siang dan Malam

Matahari terbit dari timur dan tenggelam di arah barat. Fenomena ini terjadi setiap hari. Hal inilah yang membuat seolah-olah, matahari yang berputar. Namun, kenyataannya bumi lah yang berputar pada porosnya mengelilingi matahari. Matahari hanya diam. Rotasi bumi inilah yang menyebabkan terjadinya pergantian siang dan malam.

Adanya Gerak Semu Matahari

Adanya gerak semu matahari Matahari seakan akan bergerak dari timur ke barat, demikian juga benda-benda langit lainnya, mereka bergerak melawan rotasi Bumi dari barat ke timur.

1. Terjadinya pemampatan pada kedua kutub bumi

Karena Bumi berputar pada porosnya, maka bagian ekuator berputar lebih cepat bila dibandingkan bagian kutub.

2. Adanya pembelokan arah angin Arah angin

Angin bertiup dari daerah yang bertekanan tinggi menuju daerah yang bertekanan rendah. Namun, arah angin tidaklah selalu sama. Fenomena ini disebabkan oleh gaya semua yang timbul akibat efek dua gerakan. Biasanya disebut dengan gaya carolis. Yaitu, gaya yang menyebabkan pembelokan arah angin ke kanan di belahan bumi bagian utara, dan ke kiri di belahan bumi bagian selatan. (Media Indonesia, 2021)

Biografi Al-Razy dan Tafsirnya

Nama lengkap beliau adalah Abu Abdillah Muhammad bin Umar bin al-Husain bin al-Hasan bin Ali al-Taimi al-Bakri al-Thibristani, kemudian terkenal dengan nama Fakhr al-Din al-Razy. Fakhr al-Din al-Razy dilahirkan pada 25 Ramadhan 544 H, bertepatan dengan 1150 M, di Ray. Sebuah kota besar di wilayah Irak yang kini telah hancur dan dapat dilihat bekas-bekasnya di kota Taheran Iran. Beliau menguasai berbagai bidang ilmu, seperti ilmu Tafsir, ilmu Kalam dan ilmu Bahasa. Ayahnya pun juga seorang ulama` yang ahli dalam bidang ilmu Kalam. Al-Razy meninggal di Herat pada hari Senin tanggal 1 Syawal 606 H/1209 M. (Muhammad afifuddin dimyathi, 2019: 188)⁵

Kitab tafsir karya al-Razy ini menafsirkan semua ayat yang ada dalam al-Qur'an dan ini adalah salah satu kitab tafsir terkenal yang penafsirannya berdasarkan akal atau *ra`yi*. Beliau juga banyak menafsirkan dari sisi ilmiah, kalam dan filsafat. (Muhammad afifuddin dimyathi, 2019: 189)⁶ Maka metode penafsiran yang dipakai al-Razy adalah tahlili yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat yang ditafsirkan, juga menerangkan makna lain sesuai dengan spesialisasi keilmuan beliau. Keilmuan beliau tidak ada yang menyamai di zamannya.. beliau juga dikenal sebagai seorang filosof, ahli bahasa juga sebagai dokter.

⁵ Muhammad afifuddin dimyathi, *Jam` al aabiir fi al-kutub al-tafsir* (Malang : Lisan Arabi, 20019), h. 188.

⁶ Ibid, h. 189

Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib, yang kemudian lebih popular dengan nama al-Tafsir al-Kabir, telah menerapkan ilmu pengetahuan yang bercorak saintisis dan pemikiran yang dilahirkan oleh lingkungan Islam untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga ada sebagian ulama yang berkomentar: "Al-Fakhruddin ar-Razy telah memaparkan segala hal dalam kitab tafsirnya, kecuali tafsir itu sendiri". Kitab Mafatih al-Ghaib berjumlah 16 jilid. Kitab ini diterbitkan di kota Beirut, Lebanon. (Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib , 1997: 263)⁷.

Ayat-ayat tentang Siang Dan Malam

Ali imron ayat 190

إِنَّ فِي خُلُقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الْيَوْنِ وَالنَّهَارِ لَعَاءٌ إِلَيْهِ لَا يُؤْلَمُ بِالْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal".

Dalam tafsir Mafatih al-Ghaib, al-Razy menjelaskan bahwasannya al-Qur'an memikat hati untuk menyibukkan kita tentang penciptaan Allah agar kita mengetahui sebuah kebenaran. Setelah panjang lebar penjelasan tentang hukum, kita akan diajak kembali menerangi hati dengan mengingat hal-hal yang kembali pada ketauhidan, ketuhanan dan keagungan. Dari sinilah maka diturunkanlah ayat ini. Ayat ini juga disebutkan dalam suat al-Baqarah, namun pada surat al-Baqarah diakhiri dg kalimat(لَيَأْتِ لَقَوْمٍ يَعْقُلُونَ) dan dalam ayat ini diakhiri dengan (لَعَاءٌ إِلَيْهِ لَا يُؤْلَمُ بِالْأَلْبَابِ). (Fakhruddin al-Razy, 1981: 137).⁸

Dari ayat di atas, maka tujuan dari penciptaan siang dan malam menurut al-Razy adalah agar manusia yang telah dikarunia akal juga telah diikrarkan menjadi pemimpin dapat memikirkan betapa besar karunia yang telah diberikan kepada Allah. Selain itu, al-Razy berharap agar manusia menggunakan karunia yang telah diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya. Tidak digunakan dalam hal-hal yang buruk.

⁷ Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, Ittijahaat at-Tafsir fi al-Ashri ar-Ranin, Terj. MohMaghfur Wachid, Visi dan paradigm Tafsir al-Qur'an kontemporer, Al Izzah, Jawa Timur, 1997, hlm 263

⁸ Fakhruddin al-Razy, *Mafatih al-Ghaib* (Beirut : Dar al-Fikr, 1981),jilid 9 h. 137

Al-Anbiya` ayat 33

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ الْلَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلُّ فِي فَلَكٍ يَسْبُحُونَ

"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya".

Telah dijelaskan al-Razy, bahwa planet-planet itu memiliki peredaran berbeda-beda dan bergerak dari timur ke barat. Seperti matahari yang terbit dari timur dan tenggelam di barat, kecuali pada hari kiamat dia berputar sebaliknya, yakni terbit dari barat.

Menurut al razy orang Arab berkata bahwa orbit itu adalah segala sesuatu yang berputar. sedang para ilmuan berkata sebaliknya maka sebagian dari mereka berpendapat .

1. Orbit bukanlah bentuk fisik, sesungguhnya itu adalah jalur bintang dan juga termasuk matahari.
2. Kebanyakan ilmuan berpendapat bahwa, itu adalah bentuk fisik dan bintang bintang dilangit mengitarinya. Maka pemaparan ini lah yang lebih dekat dengan penjelasan al-Qur'an.
Namun sebagian juga berpendapat bahwa orbit itu bentuknya seperti gelombang dan matahari bintang bulan dan lainnya berputar di dalamnya.

Menurut al-Razy ada beberapa perbedaan pendapat dalam pergerakan planet planet.

1. Kemungkinan orbit diam dan planet-planet itu bergerak mengitarinya.
2. Orbit bergerak dan planet planet juga ikut bergerak.(Fakhruddin al-Razy , 1981: 161-163)⁹

Surat Yasin Ayat 40

لَا الشَّمْسُ يَسْبَغُ لَهَا أَنْ ثُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الَّيْلُ سَابِقُ الْأَنْهَارِ وَكُلُّ فِي فَلَكٍ يَسْبُحُونَ

"Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang, Dan masing-masing beredar pada garis edarnya".

⁹ Fakhruddin al-Razy, *Mafatih al-Ghaib* (Beirut : Dar al-Fikr, 1981),jilid 22 h. 161-163

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap sesuatu yang disebutkan itu diciptakan sesuai hikmah. Maka kita dapat mengetahui bahwa matahari tidak berotasi lebih cepat dari bulan. Andai saja matahari berotasi lebih cepat dari bulan, maka dalam satu bulan akan terjadi musim dingin dan musim panas yang mengakibatkan gagalnya pohon berbuah. Ada pendapat yang mengatakan menyebut **اللَّيْلُ** itu sultan al-Lail yaitu bulan. Bulan tak akan mendahului matahari karena matahari adalah sultan al-Nahar. Pendapat lain mengatakan **اللَّيْلُ وَ النَّهَارُ** yang dimaksud malam dan siang itu sendiri, yakni siang tidak akan bergabung dengan malam.

Pendapat kedua dianggap jauh maknanya, karena kalau seperti demikian maka ayat diatas tak menjelaskan banyak hal karena memang itu yang kita saksikan sehari-harinya, maka pendapat pertama itu lebih rajih kalau yang dimaksud itu sesuai penjelasan yang sebelumnya. Lebarnya, makna dr ayat (**وَلَا الَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ**) jika matahari ada di ufuk timur maka bulan akan berada di ufuk barat, dan saat matahari terbenam saat itu pula bulan terbit begitupun sebaliknya. Matahari dan bulan tidak akan pernah bersatu. Allah swt menciptakan planet-planet dalam tata surya ini tidak hanya dengan putaran bulanan atau tahunan saja, Allah juga menciptakan putaran harian yang dengannya benda-benda langit berotasi pada jalurnya tidak saling bertabrakan. Setiap benda langit yang berpasangan akan silih bergantian, ketika yang satu terbit satunya lagi akan terbenam dan sebaliknya, dan apabila yang satu mengalami kemajuan dalam putarannya dengan otomatis yang lain juga seperti itu, maka dengan aturan rotasi seperti ini bulan tidak akan mendahului matahari. Walhasil, penafsiran ayat di atas, bulan tidak akan pernah mendahului matahari.

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُذْرِكَ الْقَمَرَ

Menjelaskan tentang gerakan lambat matahari atau rotasi tahunan

وَلَا الَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ

Menjelaskan tentang putaran harian matahari yang kita saksikan sehari-hari(Fakhruddin al-Razy, 1981: 83)¹⁰

¹⁰ Fakhruddin al-Razy, *Mafatih al-Ghaib* (Beirut : Dar al-Fikr, 1981),jilid 26 h. 83.

Surat Yunus Ayat 6

إِنَّ فِي أَخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَعَلَّ إِلَيْتِ لَقَوْمٍ يَنْقُونَ

"Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa".

Melalui ayat ini, Allah memberikan petunjuk tentang tauhid dan ketuhanan. Petunjuk tersebut diantaranya: *Pertama* tentang penciptaan langit dan bumi. *Kedua* tentang peredaran matahari dan bulan. *Ketiga* tentang terdapat manfaat yang sangat berharga yaitu pergantian siang dan malam dan sebaliknya dimana tafsirnya sudah dijelaskan dalam surat al-Baqarah. *Keempat*, segala sesuatu yang Allah ciptakan di langit dan di bumi merupakan sesuatu yang baru yang dibatasi dengan 4 bagian salah satunya.

Perubahan baru yang ada dalam 4 unsur. Pertama termasuk petir, awan, kilat, hujan, dan salju. Juga peristiwa gempa,tanah longsor dan tsunami. Kedua yakni barang barang tambang dan ini adalah keajaiban yang amat banyak. Ketiga, bermacam macamnya jenis tumbuhan. Keempat, bermacam macamnya jenis hewan. Semuanya tercakup dalam firman Allah ta'ala. Jika dibahas secara rinci, seakan tak mungkin sekalipun beribu ribu jilid. Tetapi dari setiap apa yang telah disebutkan oleh para pakar itu ialah sebagian kecil dari bahasan tentang hal ini.

Kemudian setelah Allah menyebutkan dalil dalil diatas Allah berkata (لَعَلَّ إِلَيْتِ لَقَوْمٍ يَنْقُونَ) Allah mengkhususkan untuk orang-orang bertaqwa. Karena mereka takut dan khawatir sehingga menjadikan mereka bertadabbur dan merenungi hal itu. Al Qofal berkata; Barang siapa merenung tentang ilmu ini maka manusia akan memahami bahwa dunia itu diciptakan untuk tempat tinggal manusia, dan hendaknya manusia menjadikan dunia sebagai tempat beramal. Maka dari itu ada perintah dan larangan diiringi dengan pahala dan hukuman, hal ini untuk membedakan orang yang baik dan orang yang buruk. Segala yang telah ditetapkan oleh Allah adalah bukti bahwa adanya penciptaan dan hari akhir . (Fakhruddin al-Razy, 1981: 39)

Al Jatsiyah Ayat 5

وَأَخْتِلَفُ الَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتَهَا وَتَصْرِيفُ الْرَّيحُ إِذَا يُلْقِي لِقْوَمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dibidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal”.

(وَأَخْتِلَفُ الَّيْلُ وَالنَّهَارُ)
Perubahan siang dan malam ini terjadi akan beberapa hal. Pertama, bergantinya siang dan malam juga sebaliknya. Kedua, terkadang malam menjadi lebih panjang jika musim dingin tiba dan siang akan menjadi lebih panjang jika sedang siang musim panas. Ketiga, perubahan terbitnya matahari dalam satu tahun

وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ
(الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتَهَا), maknanya menunjukkan bahwasannya pencipta bebas memilih menciptakan apapun dari beberapa aspek seperti: (1) Allah menciptakan mendung dan menurunkan hujan darinya (2) Tumbuhnya tumbuhan yang berasal dari biji-bijian yang ada dibumi ini (3) Munculnya jenis yang berbeda-beda seperti di batang pohon baik rantingnya, daunnya, bahkan dari buahnya. Kemudian dari buahnya itu sendiri ada yang dibungkus dengan kulit keras seperti kelapa dan kenari. Ada juga yang buah bagian luarnya gembur dan dalamnya keras seperti buah plum dan buah persik. Kemudian ada juga yang tanpa dilindungi kulit seperti buah tiin, maka perbedaan tumbuh tumbuhan dan banyaknya jenisnya maka itu menunjukkan adanya pencipta yang mempunyai hak penuh atas ciptaanNya.

Kemudian Allah berfirman (وَتَصْرِيفُ الْرَّيحُ), Yaitu tentang angin. Angin sendiri itu bermacam macam jenisnya. Jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda beda. Seperti jika dilihat dari segi arah. Ada arah angin selatan, timur, barat dan utara. Ada juga angin yang dingin dan panas. Jika dari segi kegunaanya, ada angin yang bermanfaat dan ada juga yang membawa bencana. Ketika Allah menyebutkan banyak dalil tersebut. Allah selalu menyebutkan bahwa itu adalah (إِذَا يُلْقِي لِقْوَمٍ يَعْقِلُونَ) yang artinya “tanda tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berakal”. Agar mereka senantiasa menggunakan akal pikirannya untuk mensyukuri segala ciptaanNya. (Fakhruddin al-Razy, 1981: 260)

Surat Al Mu`Minun Ayat 80

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ أَخْتِلَفُ الْأَئِلِ وَالنَّهَارُ إِنَّمَا تَعْقِلُونَ

“Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?”.

(وَهُوَ الَّذِي يُحْyِي وَيُمِيتُ) al-Razy mengatakan dalam ayat ini dijelaskan tentang nikmat kehidupan. Diantara nikmat yang paling agung adalah dapat terputus dari sebuah kehidupan dengan selamat. (ولَهُ أَخْتِلَفُ الْأَئِلِ) (وَالنَّهَارُ) Hal ini dapat digambarkan dengan adanya pergantian siang dan malam yang jika kita merenungkan, terasa indah dan nikmat. Pada siang hari kita gunakan untuk mencari karuniaNya, dan pada malam hari kita gunakan untuk beristirahat dan mensyukuri apa yang telah terjadi selama siang hari. Allah memperingatkan jangan sampai kalian tak merenungkan hal tersebut (إِنَّمَا تَعْقِلُونَ) karena itu adalah bertujuan untuk peringatan dan ancaman. (Fakhruddin al-Razy, 1981: 115)

Kesimpulan

Dalam tafsir Mafatih al-Ghaib, al-Razy ketika menafsirkan ayat ayat tentang siang dan malam selalu ingin menunjukkan tentang kekuasaan Allah dengan cara membawa pembaca ke dalam sudut pandang ilmiah rasional sehingga tak hanya sebatas keyakinan semata, namun juga disertai pandangan ilmiahnya sehingga lebih mampu diterima oleh pembaca luas. Tentu itu sesuai dengan yang banyak disebutkan oleh beberapa pihak bahwasannya tafsir karya al-Razi ini adalah tafsir bi al-ra`yi yang memakai metode tahlili dan bercorak ilmi. Selain itu, al-Razy juga berkali-kali dalam tafsirannya mengajak para pembaca agar selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk merenungi, mensyukuri dan mempelajari segala apa yang telah diciptakan oleh Allah. Bawa segala apa yang telah diciptakan oleh Allah memiliki manfaat baik bagi manusia juga bagi lingkungan sekitarnya. Mengajak para pembaca agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang lebih bermanfaat karena waktu tidak akan pernah kembali, seperti halnya pergantian siang dan malam yang akan selalu berubah setiap harinya.

Daftar Rujukan

- Al-Muhtasib, Abdul Majid Abdussalam, *Ittijahaat at-Tafsir fi al-Ashri ar-Ranin*, Terj. MohMaghfur Wachid, Visi dan paradigm Tafsir al-Qur'an kontemporer, (Al Izzah, Jawa Timur, 1997), 263.
- Al-Razy, Fakhruddin, *Mafatih al-Ghaib*, Jilid 7 ((Beirut : Dar al-Fikr, 1981), 9
- _____, *Mafatih al-Ghaib*, Jilid 22 (Beirut : Dar al-Fikr, 1981), 137.
- _____, *Mafatih al-Ghaib*, Jilid 22 (Beirut : Dar al-Fikr, 1981), 161-163.
- _____, *Mafatih al-Ghaib*, Jilid 23 (Beirut : Dar al-Fikr, 1981), 115 .
- _____, *Mafatih al-Ghaib*, Jilid 26 (Beirut : Dar al-Fikr, 1981), 83.
- _____, *Mafatih al-Ghaib*, Jilid 27 (Beirut : Dar al-Fikr, 1981), 260.
- Dimyathi, Muhammad afifuddin, *Jam` al aabiir fi al-kutub al-tafsir*, (Malang : Lisan Arabi, 20019), 188.
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/450737/mengenal-rotasi-dan-revolusi-bumi-beserta-akibatnya>, 2021
- Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 90.
- Shihab, Quraish, *Dia Dimana-Mana: Tangan Tuban Dibalik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera, 2005), 32.